

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut perkiraan *International Labour Organization* (ILO) (2018), lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya, yang banyak mengakibatkan absensi kerja.

Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia tentang pembangunann Infrastruktur (2019) menyatakan bahwa Indonesia adalah negara yang sedang berkembang dimana pada saat ini sedang menggalangkan proyek pembangunan di segala bidang untuk dapat meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia. Pembangunan sarana dan prasarana umum meliputi pembangunan industri, perhubungan, pasar modern, perkantoran pusat perbelanjaan, hotel, dan apartemen.

Perkembangan industri sekarang semakin pesat yang diikuti dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Hal tersebut yang mendukung penggunaan peralatan atau mesin dan bahan-bahan kimia dalam proses produksi untuk menghasilkan produk atau jasa yang bagus agar dapat bersaing di pasaran. Namun, disisi lain kemajuan dan perkembangan tersebut memicu berbagai masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3), seperti bertambahnya sumber bahaya, meningkatnya potensi bahaya, penyakit akibat kerja di tempat kerja (Notoatmodjo, 2007).

Keselamatan kerja merupakan bagian yang penting dalam pelaksanaan proyek konstruksi, dimana keselamatan kerja perlu mendapat perhatian yang sama dengan kualitas, jadwal dan biaya. Keterlibatan secara aktif dari manajemen perusahaan sangat penting artinya bagi terciptanya perbuatan dan kondisi lingkungan yang aman. Program keselamatan kerja

(*safety work program*) perlu dibuat oleh manajemen perusahaan, serta memiliki komitmen untuk menjalankan program tersebut demi terciptanya keamanan di lokasi proyek (Hinze, 1997).

Angka kecelakaan kerja terus menunjukkan tren meningkat. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat, pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan mencapai 123.041 kasus, sementara sepanjang tahun 2018, BPJS Ketenagakerjaan mengantongi data kasus kecelakaan kerja sebanyak 157.313 kasus. Menurut Menteri Ketenagakerjaan (Menaker), M Hanif Dhakir. Dengan klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) sebesar Rp 1,2 triliun. Bidang jasa konstruksi merupakan salah satu dari sekian banyak bidang usaha yang tergolong sangat rentan terhadap kecelakaan. Faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja dalam suatu proyek konstruksi antara lain, faktor perilaku pekerja konstruksi yang cenderung kurang mengindahkan ketentuan standar keselamatan kerja, pemilihan metode kerja yang kurang tepat, perubahan tempat kerja, peralatan yang digunakan dan faktor kurang disiplinnya para tenaga kerja didalam mematuhi ketentuan mengenai K3 yang antara lain mengatur tentang pemakaian alat pelindung diri (Ervianto, 2005).

Alat konstruksi sering juga disebut dengan alat berat merupakan alat yang sengaja diciptakan atau didesain untuk dapat melaksanakan salah satu fungsi atau kegiatan proses konstruksi yang sifatnya berat bila dikerjakan oleh tenaga manusia, seperti: mengangkut, mengangkat, memuat, memindah, menggali, mencampur, dan seterusnya dengan cara mudah, cepat, hemat dan aman (Asiyanto, 2008).

Salah satu alat berat yang sering digunakan pada proyek bangunan bertingkat adalah *Tower crane*. Alat ini digunakan sebagai alat pemindah material dari satu tempat ke tempat yang lain baik secara vertikal maupun horizontal. *Tower Crane* banyak digunakan karena ketinggian *Tower Crane* dapat disesuaikan dengan tinggi bangunan dan juga memiliki jarak jangkauan yang luas. Penempatan *Tower Crane* ini harus mendapat perhatian karena berhubungan langsung dengan fasilitas dan sarana yang ada di lokasi proyek. Jika terdapat kekeliruan dalam penempatan, maka

akan terjadi penurunan produktifitas dan efisiensi yang berdampak pada waktu dan biaya (Rostiyanti, 2008).

Tower Crane memiliki fungsi untuk mengangkut material bahan *concrete bucket* yang di gunakan dalam proses pengecoran kolom bangunan yang lokasinya berada pada tempat yang tinggi dan maupun bahan untuk membuat begisting kolom, besi kolom, struktur dan sebagai nya. Tujuan penggunaan alat - alat berat tersebut untuk memudahkan manusia dalam mengerjakan pekerjaannya sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan lebih mudah pada waktu yang relatif lebih singkat. Ketepatan dalam pemilihan alat berat akan memperlancar jalannya proyek. Kesalahan dalam pemilihan alat berat dapat mengakibatkan proyek menjadi tidak lancar. Dengan demikian keterlambatan penyelesaian proyek dapat terjadi (Rostiyanti, 2008).

PT. Nusa Raya Cipta adalah sebuah perusahaan konstruksi bangunan swasta Indonesia yang berkedudukan di Jakarta, sejak tahun 1975 dengan bidang jasa meliputi sektor gedung bertingkat, perumahan, kesehatan, industri, pendidikan, keagamaan, hotel, komersial, hingga fasilitas publik dan pemerintahan. Salah satunya yang sedang berjalan adalah pembangunan proyek Hotel JHL Gallery yang merupakan salah satu proyek konstruksi yang memerlukan bantuan alat berat maka digunakanlah *Tower Crane* agar mempermudah berjalannya proses pembuatan gedung.

Tinggi *Tower Crane* di PT. Nusa Raya Cipta Proyek Hotel JHL Gallery adalah 20,1 m pekerjaan yang dilakukan memiliki risiko yang tinggi contohnya bahan material yang sedang diangkut jika tidak diikat dengan baik pada *Tower Crane* dapat terjatuh dan menimpa perkerja di bawah area *Tower Crane* . Jelas kiranya risiko-risiko tersebut harus diminimalkan. Selain risiko kerugian akibat rusaknya peralatan, hal lain yang sangat dihindari adalah risiko kecelakaan kerja pada karyawan yang sedang bekerja yang dapat mengakibatkan kehilangan nyawa atau *fatality*.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan observasi guna mengetahui **“Gambaran Keselamatan Pengoperasian Towe Crane di PT. Nusa Raya Cipta Tahun 2019”**.

1.2 Tujuan Magang

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran umum tentang Keselamatan Pengoperasian *Tower Crane* pada PT. Nusa Raya Cipta Tahun 2019 .

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran umum tentang PT. Nusa Raya Cipta Tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran umum K3 di PT. Nusa Raya Cipta Tahun 2019.
3. Mengetahui Gambaran Input Keselamatan Pengoperasian *Tower Crane* di PT. NUSA RAYA CIPTA Tahun 2019.
4. Mengetahui Gambaran Proses Keselamatan Pengoperasian *Tower Crane* di PT. NUSA RAYA CIPTA Tahun 2019.
5. Mengetahui gambaran Tahapan Output Pengoperasian *Tower Crane* di PT. NUSA RAYA CIPTA Tahun 2019.

1.3 Manfaat Magang

1.3.1 Bagi Mahasiswa

1. Mendapatkan Gambaran Umum Menegenai Kegiatan Pengoperasian *Tower Crane* pada PT. Nusa Raya Cipta Tahun 2019.
2. Dapat mengembangkan dan mengaplikasikan keilmuan pengetahuan dan pengalaman dalam bidang K3.
3. Menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapatkan selama kuliah agar lebih mengetahui yang terjadi pada lingkungan kerja.

1.3.2 Bagi Fakultas

1. Terjalin kerja sama yang baik dengan PT. Nusa Raya Cipta
2. Memperoleh masukan positif untuk dapat diterapkan dalam kegiatan magang.
3. Dapat menjadi referensi untuk menambah kepustakaan jurusan kesehatan Masyarakat Khususnya peminatan keselamatan dan kesehatan kerja.

1.3.3 Bagi Perusahaan

1. Mahasiswa/i dapat membantu program – program yang akan di laksanakan pada PT. Nusa Raya Cipta.
2. Menciptakan kerjasama yang menguntungkan dan bermanfaat antara perusahaan dan Universitas Esa Unggul .